



PEMANFAATAN RUANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (GTK) SEBAGAI SARANA ASESMEN DAN INOVASI UNTUK Penguatan Pendidikan MULTIKULTURAL

Rahmat Jilanuari¹, M.Fayis Gumelar², Rahmat Ary Zulkarnain³

Universitas 45 Mataram^{1,2,3}

email: rahmat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta penguatan pendidikan multikultural yang belum optimal diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai sarana asesmen dan inovasi dalam memperkuat pendidikan multikultural. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis isi terhadap literatur ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas asesmen melalui sistem yang lebih fleksibel, efisien, dan berbasis data. Selain itu, inovasi pembelajaran digital terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta akses belajar peserta didik, termasuk di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, sikap toleransi, dan kesadaran kebhinekaan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi, terutama terkait kompetensi digital guru dan integrasi nilai multikultural dalam asesmen pembelajaran. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK sebagai platform digital memiliki potensi integratif dalam menghubungkan asesmen, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural, sehingga mampu menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Asesmen Digital, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Multikultural*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of utilizing digital technology to improve the quality of learning and strengthen multicultural education, which has not yet been optimally implemented in many educational settings. The focus of this study is to examine the use of the Teacher and Education Personnel Platform (GTK) as a tool for assessment and innovation in strengthening multicultural education. This research employs a qualitative approach using a library research method, involving stages of identification, selection, classification, and content analysis of relevant scientific literature published within the last five years. The findings indicate that the use of digital platforms in education enhances the effectiveness of assessment through systems that are more flexible, efficient, and data-driven. In addition, digital learning innovation has been shown to increase students' motivation, engagement, and access to learning, particularly in areas with limited resources. The integration of multicultural values in learning also contributes positively to character building, tolerance, and students' awareness of diversity. However, several challenges remain, particularly related to teachers' digital competencies and the integration of multicultural values in assessment practices. The study concludes that the utilization of the GTK platform has integrative potential in linking digital



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter di era globalisasi. Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Secara empiris, laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran secara signifikan di berbagai negara. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mendukung inovasi dalam praktik pedagogik (Sesmiarni, 2025). Selain itu, transformasi digital pendidikan menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya saing pendidikan nasional (Prastiwi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran modern, keberadaan platform digital seperti Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menjadi salah satu inovasi yang mendukung proses asesmen dan pengembangan pembelajaran. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan inovasi yang dapat memperkuat kualitas pendidikan, termasuk dalam penguatan pendidikan multikultural (Rizani, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan OECD (2022) yang menegaskan bahwa platform digital pendidikan berperan penting dalam pengembangan asesmen berbasis data (data-driven assessment). Pemanfaatan platform berbasis teknologi dalam asesmen pembelajaran juga memberikan fleksibilitas, efisiensi, serta kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Cuhanazriansyah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan sistem penilaian yang lebih adaptif dan berbasis data.

Lebih lanjut, inovasi pembelajaran digital menjadi solusi dalam mengatasi berbagai keterbatasan pendidikan, terutama di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Laporan World Bank (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu mengurangi kesenjangan akses pendidikan hingga lebih dari 30% di wilayah berkembang. Penggunaan teknologi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Setiawati et al., 2025). Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa model asesmen digital mampu meningkatkan kompetensi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Aslan & Imelda, 2025).

Di sisi lain, pendidikan multikultural menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, bahasa, dan agama. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan sikap kebhinekaan, toleransi, serta kesadaran sosial peserta didik (Parisu & Saputra, 2025). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan linguistik dalam pendidikan multikultural dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya (Ummah et al., 2025). Selain itu, menurut James A. Banks (2019), pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk kesadaran inklusif dan keadilan sosial dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai praktik pembelajaran yang harus diintegrasikan secara sistematis.

Namun demikian, implementasi pendidikan berbasis digital dan multikultural masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam

pembelajaran (Yulaikhah & Hidayat, 2025). Selain itu, peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran toleransi peserta didik (Hamdani et al., 2026). Hal ini diperkuat oleh laporan UNICEF (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dan pendidikan multikultural sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kesenjangan akses dan kualitas pembelajaran di berbagai wilayah juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi e-learning adaptif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemerataan pendidikan, khususnya bagi peserta didik dengan latar belakang multikultural dan multibahasa (Pasha et al., 2025). Menurut Asian Development Bank (2022), pengembangan sistem pembelajaran adaptif berbasis teknologi mampu meningkatkan inklusivitas pendidikan di negara berkembang. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan keadilan dan inklusivitas dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan yang jelas antara kondisi ideal dan realitas dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung asesmen, inovasi pembelajaran, dan penguatan pendidikan multikultural. Kondisi ideal menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berbasis data, sementara realitas di lapangan masih menunjukkan keterbatasan kompetensi guru, akses teknologi, serta integrasi nilai multikultural yang belum optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara integratif pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai sarana asesmen dan inovasi dalam memperkuat pendidikan multikultural. Penelitian ini menggabungkan tiga aspek utama, yaitu asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural dalam satu kerangka analisis yang komprehensif, serta menegaskan posisi penelitian ini sebagai pengembangan dari studi sebelumnya yang masih bersifat parsial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis literatur ilmiah terkait pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai sarana asesmen dan inovasi dalam penguatan pendidikan multikultural. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan serta terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Prosedur penelitian meliputi: (1) pengumpulan literatur sesuai fokus penelitian melalui basis data ilmiah, (2) seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber (jurnal terindeks), dan keterbaruan publikasi, (3) pengelompokan data ke dalam tema utama yaitu asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural, serta (4) analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa lembar analisis literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat informasi penting dari setiap sumber, meliputi identitas referensi, tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi temuan utama berdasarkan analisis literatur yang telah dikaji. Temuan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural. Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Platform digital memungkinkan proses asesmen dilakukan secara lebih fleksibel, efisien, dan terstruktur. Selain itu, sistem penilaian berbasis teknologi mampu mendukung pengolahan data hasil belajar secara lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Temuan lain menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis digital mampu mengatasi berbagai keterbatasan pendidikan, khususnya dalam hal akses dan distribusi sumber belajar. Pembelajaran digital memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, interaktif, dan kontekstual. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan multikultural terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta memperkuat kesadaran kebhinekaan. Selain itu, pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai platform digital menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan asesmen, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengembangan kompetensi guru serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, terutama terkait dengan kompetensi digital guru dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam aspek

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran modern. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sesmiarni (2025) yang menegaskan bahwa platform digital berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, asesmen digital menjadi salah satu komponen penting yang mengalami transformasi signifikan. Penggunaan platform digital dalam asesmen memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara lebih adaptif dan berbasis data. Hal ini didukung oleh temuan Cuhanazriansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa sistem penilaian berbasis teknologi mampu memberikan umpan balik secara cepat dan akurat. Selain itu, model asesmen digital juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Aslan & Imelda, 2025). Dengan demikian, asesmen tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, inovasi pembelajaran digital menjadi respons terhadap tantangan pendidikan di era globalisasi. Prastiwi et al. (2025) menekankan bahwa transformasi digital merupakan bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan daya saing. Temuan ini diperkuat oleh Setiawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran digital mampu mengatasi keterbatasan pendidikan di daerah terpencil. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai solusi terhadap ketimpangan akses pendidikan. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan upaya menciptakan pendidikan yang inklusif. Pasha et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi e-learning adaptif dapat meningkatkan pemerataan pendidikan bagi peserta didik dengan latar belakang multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk mendukung keadilan sosial dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan multikultural, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Parisu dan Saputra (2025) mengungkapkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap kebhinekaan siswa. Selain itu, pendekatan linguistik dalam pendidikan multikultural juga berperan dalam memperkuat pemahaman terhadap keberagaman budaya (Ummah et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan multikultural perlu diimplementasikan secara sistematis dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan multikultural juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Yulaikhah dan Hidayat (2025) menegaskan bahwa kompetensi digital guru merupakan aspek penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa kompetensi yang memadai, pemanfaatan teknologi tidak akan optimal. Selain itu, Hamdani et al. (2026) menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran toleransi melalui pembelajaran multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Lebih lanjut, pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai platform digital menunjukkan potensi integratif dalam menggabungkan asesmen, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural. Rizani (2025) menyatakan bahwa platform GTK dapat menjadi media strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi guru serta inovasi pembelajaran yang inklusif. Dengan adanya platform ini, guru memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi di lapangan. Keterbatasan kompetensi digital guru serta kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi. Selain itu, integrasi pendidikan multikultural dalam asesmen pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kapasitas guru serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan Ruang GTK sebagai platform digital perlu dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kebijakan, serta pengembangan model pembelajaran yang integratif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai platform digital memiliki makna strategis dalam mentransformasikan sistem pembelajaran menuju arah yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis kebutuhan peserta didik abad ke-21. Integrasi antara asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural bukan hanya menunjukkan peningkatan efektivitas teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kesadaran keberagaman. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa asesmen digital melalui platform GTK mampu memberikan ruang evaluasi yang lebih responsif dan berbasis data, sementara inovasi pembelajaran digital mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Di sisi lain, integrasi nilai-nilai multikultural terbukti berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat kesadaran kebhinekaan. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut

memiliki keterkaitan yang saling menguatkan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Namun, optimalisasi pemanfaatan platform GTK masih menghadapi tantangan, khususnya pada aspek kompetensi digital guru dan implementasi nilai multikultural dalam praktik asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Ke depan, hasil penelitian ini memiliki prospek pengembangan pada penyusunan model pembelajaran integratif berbasis platform GTK yang secara sistematis menggabungkan asesmen digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan multikultural. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengujian empiris di lapangan untuk mengukur efektivitas model tersebut secara kuantitatif maupun campuran (mixed methods). Dalam konteks aplikasi praktis, diperlukan penguatan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan fitur platform yang lebih adaptif terhadap nilai multikultural, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pemerataan akses dan kualitas pembelajaran berbasis digital di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A., & Imelda, I. (2025). EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF TECHNOLOGY-BASED LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES IN IMPROVING STUDENT COMPETENCE, MOTIVATION, AND ENGAGEMENT: A LITERATURE REVIEW OF DIGITAL ASSESSMENT MODELS IN THE ERA OF EDUCATION 4.0 TRANSFORMATION. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), 240-251. <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/347>
- Cuhanazriansyah, M. R., Perta, H., & Wildan, A. (2025). Platform Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi: Tinjauan Bentuk dan Tantangan. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 190-196. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i02.2446>
- Hamdani, A. Z., Abdullah, M. B., & Hunaida, W. L. (2026). Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Multikultural: Membangun Kesadaran Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 78-91. <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/adrg/article/view/2735>
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh integrasi nilai multikultural dalam materi IPS terhadap sikap kebhinekaan siswa sekolah dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i1.1143>
- Pasha, L., Fitriani, A., Hua, C. T., & Daeli, M. (2025). Improving equity in remote learning through adaptive e-learning technologies for multicultural and multilingual learners. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(1), 11-19. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/900>
- Prastiwi, M. W., Mustafiah, I., Jalaludin, A. A., Prawesti, G. D., & Lukitoaji, B. D. (2025). Reformasi Pendidikan Indonesia sebagai Upaya Penerapan Transformasi Digital Pendidikan di Era Globalisasi. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1). <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/36>
- Rizani, M. R. F. (2025). Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Sebagai Media Asesmen, Inovasi dan Pendidikan Multikultural dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(02), 89-100. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i02.2446>
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393-405. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1624>

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/educator>

Setiawati, R., Ningsih, E. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Inovasi pembelajaran digital: Solusi mengatasi keterbatasan pendidikan di daerah terpencil. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).

<https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/31>

Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20-33.

<https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>

Yulaikhah, S. Y. S., & Hidayat, R. (2025). Kompetensi Digital Guru di Era Pembelajaran Abad ke-21: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis PRISMA (2020–2025). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(4), 101-110. <https://doi.org/10.99534/bqgsfw84>